

# ANALISA KONFLIK DALAM FILM *OUR SHINING DAYS*

**Xuc Lin**

Binus University, Jl. Kemanggisian Ilir III/45, Palmerah, Jakarta Barat, 021-5327630  
[xuelin@binus.ac.id](mailto:xuelin@binus.ac.id)

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to understand the protagonist, the student group of Western music department, and the student group of folk music department, And how they resolve the conflict from the cause of conflict. Writers use qualitative research method to collect data from “Our Shinning Days” movie. The analysis of conflict types is based on theory of Myers (1992) . There are two types of conflict. The analysis of the causes of conflicts Is based on theory of Deets and Stevenson (1986) and conflict resolution is based on theory of Wang Qi (2016).The analysis results show that the are two conflict types, which is internal conflicts and external conflicts, and then the causes of conflicts are different opinions, value conflicts, different roles and different purposes. The conflict resolution is competition and collaboration.*

*Keywords : “Our Shinning Days” movie, conflict, types, cause, solution*

## ABSTRAK

*Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan konflik yang dihadapi oleh satu karakter dengan karakter lain, grup musik barat dan grup musik tradisional, kemudian sumber dari konflik tersebut dan bagaimana cara mereka menyelesaikan konflik tersebut. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif melalui film “Our Shinning Days” sebagai materi penelitian. Analisa jenis konflik menggunakan teori Myers (1992) yang membagi konflik menjadi dua jenis,*

diantaranya: konflik internal dan konflik eksternal. Analisa sumber konflik menggunakan teori Deetz and Stevenson (1986) dan solusi dari konflik karakter atau grup menggunakan teori Wang Qi (2016). Kesimpulan dari penelitian ini adalah menunjukkan dalam film tersebut terdapat dua jenis konflik, diantaranya: konflik internal dan konflik eksternal, sumber konfliknya adalah; perbedaan pendapat, konflik nilai, peran tujuan yang tidak sesuai dan peran yang bertentangan, dan sumber daya terbatas. Untuk solusi konflik internal adalah proses kesadaran diri, sedangkan solusi konflik eksternal yaitu strategi kompetisi dan kolaborasi.

*Kata Kunci* : film *Our Shining Days*, konflik , sumber, solusi

## **PENDAHULUAN**

Konflik terjadi dalam interaksi manusia dengan manusia. Kenney (1966: 334) menggambarkan bahwa orang selalu menghadapi konflik. Ini adalah situasi ketika terdapat dua atau lebih kebutuhan yang tidak sesuai, tujuan, atau adanya tindakan yang bersifat persaingan. Dalam karya sastra, konflik dibagi menjadi dua jenis diantaranya konflik internal dan konflik eksternal. Konflik eksternal terbagi menjadi tiga jenis diantaranya konflik satu karakter dengan karakter lainnya , konflik satu karakter dengan alam dan konflik satu karakter dengan masyarakat. Konflik umumnya juga terdapat dalam berbagai media hiburan yang salah satunya adalah film. Setiap film mempunyai konflik, dan konflik dalam cerita film sangat penting karena tanpa sebuah konflik, film tidak dapat hidup dan jalan cerita dalam film terasa statis. Konflik dalam film dapat melibatkan banyak masalah dan umumnya sumber masalah dapat lebih dari satu. Sumber konflik umumnya terjadi karena adanya dua karakter yang memiliki perbedaan dalam tujuan, nilai dan ekspektasi (大卫 . 里德尔, 2018). Dalam penelitian ini, pembahasan sebuah konflik yang lebih mendalam akan dibahas melalui film *Our Shinning Days* yang disutradai oleh Wáng Rǎn (王冉).

Film *Our Shinning Days* merupakan film bergenre drama musikal yang menceritakan mengenai para murid musik tradisional dan para murid musik barat yang saling tidak akrab satu sama lain. Karena grup musik barat berpendapat bahwa grup musik tradisional bersifat norak dan ketinggalan jaman, sebaliknya grup musik tradisional juga berpendapat bahwa grup musik barat bersifat sombong. Chen Jing yang merupakan seorang siswi murid musik tradisional, pada awalnya tidak peduli mengenai perkelahian tersebut, sampai dia jatuh cinta dengan salah seorang murid musik barat bernama Wang

Wen. Namun sikap Wang Wen yang sangat cuek dan merendahkan musik tradisional, membuat Chen Jing kesal dan ia bertekad untuk membentuk grup musik tradisional untuk menunjukkan kepada Wang Wen untuk membuktikan dirinya.

Penulis tertarik untuk meneliti film karena film ini tidak hanya menceritakan tentang persahabatan antara kelompok murid musik tradisional dan percintaan antara dua karakter di grup musik yang berbeda, kemudian terjadinya masalah diantara dua karakter tersebut, tetapi juga menceritakan bagaimana masalah antara karakter Chen Jing dengan karakter Wang Wen yang hanya terjadi antara dua karakter, menimbulkan masalah yang awalnya bersifat pribadi menjadi masalah dua grup yaitu grup musik tradisional dan grup musik barat. Oleh karena itu, penulis meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana sumber masalah diantara Chen Jing dan Wang Wen dapat terjadi menjadi masalah antara grup musik barat dan grup musik tradisional. Penulis juga meneliti bagaimana proses grup musik tradisional dengan grup musik barat dapat berdamai, dan proses dua grup tersebut menciptakan musik yang lebih indah di pandangan masyarakat.

Pitri Rahmawati (2018) dalam jurnal “AICLL : The 1st Annual International Conference on Language and Literature Volume 2018” dengan judul “ Main Character’s Conflict Misha’al Bint Fahd’s *Film Death of Princes*” menjelaskan konflik yang dialami oleh tokoh protagonis Misha’al Bint Fahd’s yaitu konflik internal dan eksternal. Solusi yang digunakan yaitu dalam hal moralitas, bahwa setiap manusia memiliki hak yang sama di dunia ini dalam menentukan pilihan, kemudian budaya dan peraturan tidak dibuat untuk membahayakan orang, alih-alih melalui budaya dan regulasi, kesejahteraan rakyat seharusnya terangkat.

Ida Ayu Amanda Sari, I Wayan Resen, I Gusti Ngurah Parthama (2017) dalam “Jurnal Humanis, Fakultas Sastra dan Budaya Unud Vol 18.1” dengan judul “ Psychological Analysis of main Character in the Black Swan Movie” menjelaskan jenis konflik yang dihadapi oleh tokoh utama Nina Sayers. Hasil penelitian menyimpulkan konflik yang dihadapi oleh Nina Sayers yaitu konflik internal dan eksternal. Konflik internal terjadi karena dorongan dari dalam dirinya untuk menjadi seorang ratu belerina dan konflik eksternal yang dipicu oleh perselisihannya dengan ibunya yang bernama Erica dan juga persaingannya dalam kompetisi balet di sekolah balet.

Made Dory Aryawan, Ida Bagus Putra Yadnya, I Gusti Ayu Gede Sosiowati (2016) dalam “Jurnal Humanis, Fakultas Ilmu Budaya Unud Vol 17.2” dengan judul “Conflict Of The Main Character in Poe’s *The Spectacle*” menjelaskan identifikasi konflik melalui teori Myers (1992) dalam buku berjudul “ *A Labotary Approach*” yaitu konflik internal dan eksternal. Penyelesaian konflik melalui teori Deets dan Stevenson (1986) dalam buku dengan judul “ *Conflict Management*

*Strategies*” strategi yang digunakan untuk mencari solusi penyelesaian konflik yaitu compromise, pacification, dan competition.

Nih Luh Made Eva Lusiana, I Gede Sadia, dan Ni Made Ayu Wideasutri (2017) dalam “Jurnal Humanis, Fakultas Ilmu Budaya Unud Vol 20.1” dengan judul “ The Analysis of Conflict in the Movie LUCY”. Hasil penelitian menyimpulkan konflik internal dan eksternal sang tokoh utama yang bernama Lucy. Solusi yang digunakan untuk menyelesaikan konflik dalam film ini yaitu strategi penghindaraan (*avoiding*), strategi kompetisi (*competition*), dan strategi kreatif integrasi (*creative integrated*).

Sang Ayu Made Dewi Krisnawati (2016) dalam “Jurnal Humanis, Fakultas Sastra dan Budaya Unud Vol 14.3” dengan judul “ Conflict Of The Main Character In Film Of The Curious Case Of Benjamin Button” menjelaskan mengenai konflik internal dan eksternal yang dialami oleh tokoh utama yaitu Benjamin Button. Hasil penelitian menjelaskan penulis mengidentifikasi jenis konflik adalah dengan menggunakan teori Myers (1992) dan bagaimana cara tokoh utama mengatasi konflik tersebut menggunakan teori Deets dan Stevenson (1986). Solusi untuk menyelesaikan konflik tersebut dengan menggunakan *avoidance* (penghindaran), *pacification* (pengamanan) , *competition* (kompetisi) , *compromise* (kompromi), and *creative integration* (integrasi kreatif).

Menurut Shī Shū Tíng (施淑婷) dan Jiāng Hóng Wēi (姜洪伟) (2018) dalam jurnal 《戏剧之家》 dengan judul “Pengaturan Konflik dalam Film Drama *Our Shinning Days* (电影《闪光少女》中的戏剧冲突设置)” menjelaskan bahwa film *Our Shinning Days* merupakan film bergenre drama musikal mengenai konflik yang terjadi antara satu karakter dengan karakter lain, grup murid musik tradisional, dan grup murid musik barat. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa film ini memiliki sumber konflik lebih dalam tentang konflik antara grup murid musik tradisional dengan grup murid musik barat disebabkan karena proses masuknya budaya dan tradisi lain secara langsung, sehingga menyebabkan grup musik barat berpendapat bahwa mereka yang memiliki kedudukan tinggi mendiskriminasikan murid musik tradisional dan musik tradisional. Solusi untuk menyelesaikan konflik tersebut adalah grup murid musik tradisional berjuang untuk mempertahankan keberadaan musik tradisional dalam sekolah musik dan berusaha untuk menyebar luas nilai musik tradisional kepada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis merumuskan beberapa masalah seperti apa jenis konflik yang terjadi dalam film *Our Shinning Days* dan bagaimana cara menyelesaikan konflik yang terdapat dalam film *Our Shinning Days*.

Penelitian ini dibatasi oleh film *Our Shinning Days* sebagai objek material. Adapun objek formalnya adalah pengungkapan jenis konflik yang terjadi pada karakter dengan karakter, konflik antara grup murid musik barat dengan grup murid musik tradisional, dan konflik antara grup musik tradisional dengan masyarakat di dalam film. Penelitian dibatasi pada analisa ini dengan menggunakan teori konflik sebagai sumber utama yang merupakan penyebab konflik yang terjadi dapat melibatkan karakter dan kedua grup dalam menghadapi konflik, jenis konflik dan cara mereka menyelesaikan konflik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi jenis konflik yang terjadi dalam film *Our Shinning Days*. Menganalisa cara dan proses penyelesaian konflik dalam film *Our Shinning Days*. Manfaat penelitian ini yaitu untuk memberikan wawasan kepada para pembaca jenis konflik dan cara menyelesaikan konflik. Dapat menjadi referensi ilmiah di bidang perfilman yang berkaitan dengan masalah konflik. Bagi penulis skripsi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan sebagai tambahan ilmu sehingga dapat mengetahui strategi penyelesaian konflik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan untuk menulis skripsi ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode riset yang sifatnya deskriptif, menggunakan analisis, mengacu pada data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung, serta menghasilkan suatu teori. Metode kualitatif terdiri dari metode teknik pengumpulan data, metode analisa data, dan metode penyajian data. Metode kualitatif yang kita gunakan terdiri dari :

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam menulis penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Tiga teknik dalam mengumpulkan data adalah pertama data yang akan dikumpulkan dengan menonton film *Our Shinning Days* secara intensif, berulang kali untuk mendapatkan informasi, kemudian mengidentifikasi dan memilih informasi, dan terakhir adalah mencatat dan mengklasifikasikan konflik yang ditemukan dalam film.

### **2. Teknik Analisa**

Data dari film yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif. Teknik analisis data terdiri dari proses mengidentifikasi dan mengumpulkan konflik

yang ditemukan dalam film, dan kemudian mengklasifikasikan jenis konflik melalui teori Myers (1992), dan menemukan sumber konflik melalui teori Deetz dan Stevenson (1986). Langkah terakhir adalah menganalisa solusi menyelesaikan konflik melalui teori Wang Qi (王颀) (2016).

### **3. Teknik Penyajian Data**

Hasil dari analisis data film *Our Shinning Days* disusun dalam bentuk laporan dan diuraikan dengan metode deskriptif yang berisi tentang konflik yang dihadapi para tokoh atau kelompok dan cara tokoh atau kelompok menyelesaikan jenis konflik dalam film.

## **HASIL DAN BAHASAN**

### **1. Konflik Internal**

Konflik internal merupakan konflik yang terjadi ketika tokoh atau orang melawan dirinya sendiri. Menurut Islam (2016:48) orang yang melawan dirinya sendiri merupakan tema dalam sastra yang menempatkan karakter bertentangan dengan kehendaknya sendiri, kebingungan, atau ketakutan. Orang yang melawan dirinya sendiri juga dapat ditemukan ketika karakter mencoba untuk mencari tahu siapa dia, atau ketika karakter datang ke dalam situasi penyadaran atau terjadinya perubahan dalam diri karakter.

Dalam film *Our Shinning Days*, penulis menemukan konflik internal yang dialami oleh tokoh utama yaitu Chen Jing. Chen Jing yang bingung, ingin menunjukkan kepada Wang Wen apa itu alat musik tradisional yang bernama Yang Qin. Dia kemudian bersusah payah merekrut anggota grup Musik Timur yaitu Xiao Mai, Bei Bei, Ta Ta dan Ying Zai untuk bermain bersamanya. Ketika mereka telah berhasil membuat Wang Wen “membuka matanya “ untuk melihat apa itu alat musik Yang Qin, Chen Jing memutuskan untuk membubarkan grup musik tersebut. Xiao Mai, Bei Bei, Ta Ta dan Ying Zai menyayangkan keputusan Chen Jing membubarkan grup musik ini begitu saja karena mereka telah berusaha bersama membuat musik dan saling beradaptasi adalah hal yang tidak mudah.

Tetapi Chen Jing mengatakan bahwa dia membentuk grup ini adalah supaya dia bisa menunjukkan kepada Wang Wen apa itu Yang Qin, sedangkan Xiao Mai, Bei Bei, Tata dan Yingzai bergabung dalam grup musik ini hanya karena untuk mendapatkan mainan yang telah dijanjikan oleh Chen Jing, dan agar mereka bisa mendapatkan mainan tersebut, mereka bersedia membantu

Chen Jing. Karena masing-masing pihak baik Chen Jing dan Xiao Mai, Bei Bei, Tata dan Yingzai pada akhirnya sudah mendapatkan keinginannya, maka Chen Jing memutuskan tetap ingin membubarkan grup musik ini. Tetapi Xiao Mai, Bei Bei, Tata dan Yingzai mengatakan bahwa mereka mencintai alat musik yang mereka pelajari.

Dalam dialog dibawah ini, Xiao Mai mengkritik Chen Jing yang bersikap seenaknya :

Xiao Mai : “ Jika kamu tidak menyukai Yang Qin selama bertahun-tahun, mengapa kamu mempelajarinya ? ”

Chen Jing : “ Ibu saya menyuruh saya mempelajarinya, maka saya belajar.”

Xiao Mai : “ Yang aku maksud adalah kamu, pengkhianat!”

Chen Jing : “ Tidak sampai begitu parahnya kali.”

Xiao Mai : “ Ya sangat parah. Kamu hanya bersikap seenaknya. Orang lain merendahkan musik China, tetapi kamu sendiri juga merendahkannya. Baru mencoba sedikit yang baru langsung merasa puas. Hidup asal-asalan, kamu anggap kehidupan adalah apa ?! barang *sample* ?! ”

Chen Jing : “ Benar, aku memang orang seperti itu. Tidak tahu mengapa bisa menyukai orang brengsek seperti Wang Wen, aku juga tidak tahu mengapa mulai belajar Yang Qin, dan mengapa aku sia sia membuang waktu selama ini untuk mempelajari Yang Qin.”

(*Our Shining Days*, 54:40 – 55: 56)

Perkataan Xiao Mai membuat Chen Jing mengalami konflik batin dalam dirinya. Ketika Chen Jing pulang ke rumah untuk liburan musim panas, Ibu Chen Jing di rumah sedang membuat pangsit sambil menyanyi dengan alunan musik tradisional dari radio. Chen Jing yang kesal, tiba-tiba langsung mematikan radio tersebut. Ketika Chen Jing masuk ke kamarnya, ibu Chen Jing langsung menyalakan radio lagi dengan volume kecil dan mulai bernyanyi kembali. Chen Jing keluar dari kamar dan ibunya langsung mematikan radio tersebut karena mengetahui kalo Chen Jing kesal mendengarnya. Chen Jing kemudian mengatakan kepada ibunya bahwa ia tidak ingin belajar alat musik Yang Qin lagi.

Ibunya tidak banyak bereaksi, Chen Jing malah bertanya : “ Bukankah ibu yang menyuruh saya untuk belajar Yang Qin?.” Ibunya berkata “ Saya yang suruh? siapa bilang? ” Ibu Chen Jing kemudian memberikan nasihat kepada Chen Jing.

Ibu Chen Jing : “ Kamu tidak ingin belajar Yang Qin bukan kamu yang memutuskan. Karena Yang Qin yang telah menuntun kamu ke dunia ini, menemani kamu selama 11 tahun. Ini adalah jodoh kamu dari kehidupan yang lalu. Sekarang kamu sudah tidak menginginkannya lagi,tetapi dia memiliki perasaan terhadap kamu. Coba kamu diskusi dengannya, jika dia setuju, kamu tidak perlu memberitahu ibu, ibu setuju saja.”

*(Our Shining Days, 1:02:04 – 1:02:31)*

Mendengar perkataan ibunya, Chen Jing mulai menyadari bagaimana hubungan dirinya dengan alat musik Yang Qin selama ini. Dia menyadari bagaimana hubungan dirinya dengan alat musik Yang Qin selama ini. Ia menyadari bahwa ia mencintai alat musik Yang Qin dan bangga terhadap alat musik Yang Qin tersebut. Konflik internal yang terjadi pada Chen Jing adalah karena Chen Jing tidak sadar apa yang sebenarnya dia inginkan dan apa yang dia butuhkan. Ketika mendengar alunan piano yang dimainkan oleh Wang Wen pertama kali, Chen Jing langsung tertarik dan menyatakan cintanya pada Wang Wen. Sejak saat itu, Chen Jing berusaha dengan segenap hati untuk menunjukkan kepada Wang Wen apa itu alat musik Yang Qin, keindahan serta kehebatan dari alat musik tradisional Yang Qin tersebut. Bagi Chen Jing, Yang Qin pada saat itu hanyalah alat ajang untuk menunjukkan kemampuan, karena ia tidak terima Yang Qin dianggap musik tradisional yang lebih rendah dari musik barat. Maka setelah berhasil mewujudkan tujuannya, ia merasa tidak perlu lagi melanjutkan grup musiknya.

Setelah Chen Jing mendapat kritikan dari Xiao Mai, Chen Jing berpikir bahwa dia belajar alat musik Yang Qin karena disuruh oleh ibunya, bukan karena benar-benar mencintai alat musik Yang Qin. Dampak dari kritikan Xiao Mai, Chen Jing mengalami proses ketidakpercayaan pada diri sendiri dimana dia mengalami kebingungan sementara dan keraguan tentang tujuan dalam proses mengejar kesadaran dirinya (杨庆、毕重增、李林、黄希庭, 2017). Bahkan ia tidak merasa bangga akan dirinya dan juga dengan alat musik Yang Qin ( hal ini terbukti saat ia pertama kali langsung terpukau dengan alunan piano Wang Wen). Tetapi setelah mendengar nasihat dari



ibunya untuk berkomunikasi terlebih dahulu dengan Yang Qin, Chen Jing baru menyadari bahwa ia mencintai alat musik Yang Qin. Alat musik Yang Qin adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupannya.

Pada saat Chen Jing mendengar nasihat dari ibunya untuk berkomunikasi terlebih dahulu dengan alat musik Yang Qin, Chen Jing baru menyadari bahwa ia mencintai alat musik Yang Qin. Karena Chen Jing telah melihat sisi lain dari alat musik Yang Qin yang pada awalnya dia bermain alat musik Yang Qin karena suruhan orang tua, akhirnya menyadari bahwa dia sangat mencintai Yang Qin. Setelah menemukan kesadaran diri dalam dirinya sendiri terhadap alat musik Yang Qin, Chen Jing mendapatkan “kebahagiaan yang bermakna” (杨庆, 毕重增, 李林, 黄希庭, 2017:1021). Arti “Kebahagiaan yang bermakna” dalam diri Chen Jing adalah bahwa alat musik Yang Qin merupakan sandaran jiwa yang membuat dirinya bersinar dan Chen Jing merasa bangga pada dirinya yang memainkan alat musik Yang Qin.

## **2 Konflik Eksternal**

Konflik eksternal merupakan konflik yang terjadi akibat dari beberapa faktor luar yaitu dari tokoh lain, dari lingkungan / alam, dan dari masyarakat. Konflik eksternal juga dapat melibatkan antara kelompok dengan kelompok yang lain dengan dasar terjadinya *interpersonal conflict* (konflik antara orang dengan orang lain) karena perbedaan pendapat, tujuan, atau segala hal yang tidak ada hubungannya dengan kehidupan. *Interpersonal conflict* sebagai " proses yang dimulai ketika satu pihak merasa pihak lain secara negatif sudah terpengaruhi atau akan mempengaruhi secara negatif sesuatu yang dipedulikan oleh pihak pertama (Dr.Digvijaysinh Thakore, 2013:8).

Penulis berfokus meneliti konflik eksternal yang terjadi pada film dimana konflik eksternal yang terjadi antara karakter dengan karakter lain, dan karakter dengan masyarakat.

### **2.1 Konflik karakter dengan karakter (*character vs character*)**

Konflik karakter dengan karakter dalam film *Our Shinning Days* ditunjukkan dalam dua bagian yaitu konflik antara karakter Chen Jing dan karakter Wang Wen serta konflik antara murid musik Barat dan murid musik tradisional. Konflik Chen Jing dan Wang Wen dimulai dengan Chen Jing yang pada suatu hari terpesona mendengar alunan piano yang dimainkan oleh Wang Wen, bahkan ia langsung tertarik dan jatuh cinta pada Wang Wen. Ketika diadakan pertunjukan musik barat, kelompok musik barat memerlukan seorang sukarelawan untuk membantu Wang Wen menjadi *page turner* (pembalik buku halaman piano), Chen Jing langsung mengajukan dirinya. Ketika tugasnya sebagai *page turner* telah selesai, Chen Jing menemui Wang Wen dan

menyatakan perasaan cintanya pada Wang Wen. Tetapi Wang Wen menolak pernyataan cinta Chen Jing karena dua hal, yaitu Wang Wen merendahkan Chen Jing yang memainkan instrument Yang Qin dan Wang Wen berencana belajar ke luar negeri, sehingga ia harus berfokus untuk belajar dan menjaga reputasinya supaya dapat diterima di sekolah luar negeri. Dalam dialog dibawah ini dapat dilihat alasan penolakan Wang Wen terhadap pernyataan cinta Chen Jing :

Wang Wen : “ Instrumen apa yang kamu mainkan ?.”

Chen Jing : “ Yang Qin.”

Wang Wen : “ Yang Qin juga merupakan instrumen kah ?.”

Chen Jing : “ Yang Qin..... tentu saja .”

Wang Wen : “ Saya akan pergi belajar di luar negeri. Tingkah laku saya di sini mempengaruhi posisi saya di sekolah di luar negeri. Kita tidak pernah mengenal satu sama lain, jadi tolong tinggalkan aku sendiri ! ”

(*Our Shining Days*, 11:57 – 12:15)

Setelah Chen Jing mendapat penolakan tersebut, ia memutuskan untuk mengikuti pertunjukan musik agar dapat menunjukkan kepada Wang Wen apa itu alat musik Yang Qin. Chen Jing bertanya kepada kepala sekolah mengenai grup musik tradisional, namun kepala sekolah mengatakan bahwa grup tersebut telah dibubarkan. Chen Jing kemudian mencari cara agar dapat membentuk grup baru. Setelah berhasil membentuk grup baru dan mengadakan pertunjukan di sebuah acara Comic Con yang hasilnya cukup sukses, Chen Jing membuat video yang berisi dirinya bermain alat musik Yang Qin. Tujuan video tersebut dibuat adalah agar Wang Wen dapat mengubah pikirannya tentang Chen Jing dan instrument musik tradisional. Selain itu, Chen Jing membuat sekumpulan lilin menyala berbentuk hati dan berdiri di tengah-tengah lilin tersebut untuk menyatakan perasaan cintanya kepada Wang Wen sekali lagi. Namun Wang Wen tetap menolaknya.

Konflik yang terjadi antara Chen Jing dan Wang Wen terjadi karena keduanya memiliki perbedaan pendapat (*differing opinion*) dan *value conflict*. Konflik dapat terjadi karena ketidakharmonisan hubungan antara dua pihak atau lebih karena masalah tujuan atau nilai, digabungkan pula dengan usaha untuk mengontrol satu sama lain melalui kemarahan, pengaruh atau kejahatan (Lucinda Parmer, 2017) . Chen Jing dan Wang Wen tidak memiliki persamaan dalam prinsip, persamaan dalam pola pikir dan persamaan mengenai sesuatu yang dapat dipercaya.

Bagi Wang Wen, hal yang paling penting baginya adalah fokus belajar piano dan dapat pergi ke luar negeri. Ia juga mempunyai pandangan bahwa musik tradisional tidak setara maupun seimbang dengan musik barat. Ia tidak mengenal Chen Jing dan merasa tidak perlu untuk mengenalnya. Sedangkan Chen Jing ingin Wang Wen mengenal dirinya, mengenal musik tradisional dan juga mengenal alat musik Yang Qin yang dimainkannya. Tetapi Wang Wen tidak peduli karena sebagian besar murid musik barat memandang rendah musik tradisional serta menganggap musik tradisional norak dan kuno. Begitu pula pandangan Wang Wen terhadap alat musik Yang Qin. Maka Li You, teman Chen Jing memberitahu Wang Wen serta seluruh murid musik barat mengenai alat musik Yang Qin :

Li You : “Alat musik Yang Qin datang dari Persia, berbagi akar yang sama dengan piano. Piano pertama ditemukan di Jerman pada tahun 1709, tetapi alat musik Yang Qin sudah ada di China lebih dari 400 tahun. 400 tahun, mengapa kamu memandang rendah dia? Kalian pernah mendengarkan musik tradisional ? jika tidak hebat, mengapa kita belajar selama bertahun-tahun? Ketika kalian pergi ke luar negeri bukan kah kalian ingin memberitahu orang-orang asing tersebut, bahwa musik kita sendiri sangat hebat? Datang kesini untuk belajar musik hanya karena menyukainya, bukankah itu lebih luar biasa ?”

*(Our Shining Days, 51:53 – 52:33 )*

Konflik pribadi antara Chen Jing dan Wang Wen selesai begitu saja, namun konflik ini sebenarnya tidak hanya terjadi antara dua tokoh saja, tetapi sumber utamanya adalah konflik antar grup yang sebenarnya telah ada sebelum konflik antara Chen Jing dan Wang Wen terjadi. Li You mengatakan kepada Chen Jing, bahwa murid musik barat menganggap mereka seperti anak kampung dan murid musik tradisional menganggap murid musik barat sombong dan penuh dengan kepalsuan. Sebelumnya, sempat terjadi suatu perselisihan antara murid musik barat dan musik tradisional, yaitu pada saat ada seorang murid musik barat mengambil foto seorang kakek yang sedang memainkan Erhu di jalan, dan murid musik barat mencatumkan foto kakek tersebut dalam media sosial dengan komentar : “ teman-teman musik tradisional, hari ini kebetulan bertemu dengan kakak kelas kalian”. Kejadian tersebut mengakibatkan murid musik tradisional marah sehingga terjadi baku hantam antara murid musik barat dan murid musik tradisional. Hingga salah

satu murid musik barat diikat dan diseret serta dipaksa untuk mengatakan bahwa musik tradisional merupakan musik dunia.

Ketika terjadi konflik antara Chen Jing dan Wang Wen, Chen jing berhasil menunjukkan kepada Wang Wen apa itu alat musik Yang Qin, lalu ia dengan kelompok musiknya mendapat sambutan meriah di acara Comic Con dan kemudian pertunjukan musik di Comic Con tersebut menjadi terkenal di media sosial, sehingga hal tersebut membangkitkan semangat para murid musik tradisional untuk bekerjasama dalam menunjukkan musik tradisional kepada dunia. Hal ini ditunjukkan ketika kepala sekolah memberi suatu pengumuman bahwa di tahun berikutnya, sekolah tidak lagi menerima murid baru untuk jurusan musik tradisional. Para murid musik tradisional ingin ikut tampil dalam konser musik pemuda yang akan diselenggarakan pada festival musim gugur oleh kementerian pendidikan. Namun kepala sekolah hanya mengizinkan murid musik barat untuk tampil dalam konser tersebut karena beliau menganggap murid musik tradisional tidak mempunyai grup musik. Namun para murid musik tradisional satu persatu berdiri dan bersedia untuk membentuk grup musik bersama-sama. Kejadian ini tidak hanya dikritik dan dikecam oleh kepala sekolah, namun juga menjadi bahan lelucon murid musik barat . Hal ini dapat dilihat pada dialog dibawah ini :

- Murid musik barat : “ Kalian tidak berpikir ya, bagaimana pun ini mewakili sekolah, atas dasar apa kita ikut terpukul dengan kalian ?.”
- Murid musik tradisional : “ Tutup mulutmu, sudah cukup toleransi kami dengan kalian selama bertahun-tahun, kami murid-murid tradisional tidak perlu bergantung pada kalian agar bisa berada di panggung.”
- Murid musik barat : “ Bagaimana kalian bisa bilang begitu ? kalian ini anak jalanan ! ”
- Murid musik tradisional : “ Siapa yang anak jalanan ? yang kita pelajari adalah warisan dari nenek moyang kami, yang kalian pelajari adalah musik asing, mengapa tidak sekalian saja mengakui orang asing sebagai orangtua kalian !.”

*(Our Shining Days, 1:05:48 – 1:06:06)*

Mendengar kritikan tersebut, para murid musik barat menjadi sangat marah dan kedua belah pihak hampir mulai bertengkar jika tidak dihentikan oleh Li You. Dialog dibawah ini menyatakan bahwa Li You mencoba untuk menenangkan kedua belah pihak dan mengusulkan suatu solusi :

- Li You : “ Bertengkar disini pasti akan dihukum”. Bukankah kalian memandang rendah musik tradisional? Bertengkar tidak akan menyelesaikan masalah. Beranikah kalian, apabila kita saling beradu memainkan alat musik ? .”
- Murid musik barat : “ Masih berani mengadu main musik ? kami kirim salah satu dari kami saja pasti kalian akan terkalahkan.”
- Murid musik barat : “ Apa kalian mengerti apa yang dimaksud dengan mempermalukan diri sendiri ?.”
- Murid musik tradisional : “ Setelah bertanding, kalian akan mengerti.”
- Wang Wen : “ Baik, mari bertanding, nanti kalau kalian kalah, kalian harus mengakui bahwa musik memang terbagi menjadi tinggi dan rendah.”
- Murid musik barat : “ Jika kalian kalah, kalian semua pergi ke Tian Qiao (suatu tempat) untuk mengamen di jalan dan kita akan merekam seluruhnya dengan handphone, berani tidak ? ”
- Li You : “ Tentu saja, jika kalah, kami akan mengakui kekalahan kami. Tetapi jika kalian yang kalah, akan melakukan hal yang sama kah ?”
- Murid musik barat : “ Hei, mana mungkin kita kalah?”
- Li You : “ Sampai saatnya nanti jangan pada takut untuk muncul ya .”
- Murid musik barat : “ Bagaimana mungkin takut, lain kali jika ingin melihat instrument musik kalian, mungkin kita harus pergi ke museum. Ha ha ha .”

(*Our Shining Days*, 1:06:11– 1:42:51)

Murid musik tradisional menempelkan surat tantangan yang ditunjukkan pada murid musik barat untuk menentukan siapa yang lebih hebat. Ketika mereka menempelkan surat tantangan merupakan tindakan individu atau kelompok mengambil resiko dalam situasi kompetitif untuk mempertahankan keinginan dan manfaat mereka sendiri (刘振亮, 李志杰, 李岩, 2019:1). Keinginan dan manfaat murid musik tradisional adalah untuk menunjukkan posisi murid musik tradisional sebagai pesaing yang layak bagi murid musik barat, sehingga mereka tidak lagi merendahkan musik tradisional. Ketika hari tantangan tersebut bertepatan dengan hari inspeksi yang diadakan oleh kepala sekolah. Ketika hari inspeksi tiba, satu demi satu murid musik tradisional menunjukkan kemampuannya dan murid musik barat menjawab tantangan mereka. Dan pada akhirnya, kompetisi musik ini dimenangkan oleh kelompok murid musik tradisional.

Murid musik barat tidak diminta untuk mengamen di jalan, namun sebagai gantinya mereka bersedia membantu murid musik tradisional untuk dapat tampil di panggung konser musik Pemuda. Konflik antara kelompok musik barat dan kelompok musik tradisional disebabkan oleh perbedaan pendapat dan konflik nilai. Kelompok murid musik barat selalu menilai rendah musik tradisional dan selalu beranggapan bahwa musik terbagi menjadi tingkat tinggi dan tingkat rendah. Kelompok musik tradisional merasa tidak adil diperlakukan demikian, sehingga terjadilah konflik antara kedua pihak ini yang makin lama makin melebar. Kedua kelompok ini akhirnya menggunakan kompetisi untuk menyelesaikan konflik ini.

Kompetisi dapat menyelesaikan konflik apabila dari kedua belah pihak menerima kemenangan dan kekalahan dengan sikap positif, dan dalam hal ini, murid musik barat bersedia mengakui kekalahan dan bersedia menerima konsekuensi. Hasil kekalahan dalam kompetisi tersebut yaitu bahwa pengalaman kegagalan mengarah pada peningkatan kontrol diri dalam diri individu (刘振亮、李志杰、李岩 2019). Dari kegagalan tersebut murid musik barat belajar untuk mengontrol diri mereka sendiri untuk tidak beranggapan bahwa musik Barat di bagian tingkat yang tinggi dan musik tradisional di bagian tingkat yang rendah. Dan hasil tersebut memberikan pandangan murid musik barat untuk mengakui kekalahan dan mulai melihat murid musik tradisional sebagai pesaing yang layak, sehingga tidak lagi menilai rendah musik tradisional.

## **2.2 Konflik karakter dengan masyarakat (*character vs society*)**

Konflik antara tokoh dan masyarakat sumber konfliknya tidak berbeda dengan konflik antara karakter dan karakter maupun kelompok dengan kelompok. Masyarakat mempunyai suatu

anggapan bahwa musik tradisional tidak mempunyai masa depan yang cerah, sehingga musik barat mendapat tempat terhormat di mata masyarakat. Hal ini terlihat ketika grup musik Chen Jing datang ke acara Comic Con dan saat penonton melihat grup musik Chen Jing akan menampilkan musik tradisional, para penonton acara Comic Con langsung membubarkan diri. Keluarga dan orang sekitar teman-teman Chen Jing juga mengkritik pilihan musik tradisional mereka. Hal ini dapat dilihat ketika salah satu anggota keluarga Yingzai mengatakan kepada Yingzai : “ Kamu masih belajar Erhu? Tidak bisa, kamu tidak bisa hidup dengan Erhu.”

Xiao Mai dan Bei Bei juga tidak mendapat dukungan dari keluarga atau orang di sekitarnya. Kondisi masyarakat yang tidak memberi dukungan pada perkembangan musik tradisional mengakibatkan kepala sekolah membubarkan grup musik tradisional yang telah ada sebelumnya. Dan kepala sekolah hanya memberi kesempatan kepada grup musik barat untuk berpartisipasi dalam konser musim gugur yang dalam waktu dekat akan diselenggarakan. Kemudian departemen internal sekolah juga memutuskan bahwa untuk sementara, sekolah tidak akan menerima lagi murid jurusan musik tradisional. Mendengar keputusan ini, Xiao Mai mengatakan kepada kepala sekolah : “ Tidak ada yang belajar musik tradisional,sekolah dan tidak lagi menerima, bukankah lebih tidak ada yang belajar? Mungkin tiga lima tahun kemudian yang belajar musik tradisional tidak ada sama sekali.” Kepala sekolah menjawab : “ Tingkat kepopuleran musik tradisional rendah, tidak ada daya jual. Apakah sekolah dapat menyelesaikan masalah ini?”. Xiao Mai mengatakan apabila tidak ada orang yang membuat musik tradisional populer, maka dia sendiri yang akan membuatnya menjadi populer.

Keinginan dan pernyataan Xiao Mai didukung oleh seluruh murid musik tradisional, setiap murid musik tradisional bersedia untuk membentuk grup musik. Namun kepala sekolah menentang keinginan mereka dan berkata “ Berpartisipasi dalam pertunjukan musik mewakili sekolah, membawa nama baik sekolah. Grup musik barat telah latihan terus menerus, sedangkan kalian ( grup musik tradisional ) membentuk grup musik dengan tiba-tiba. Bagaimana mungkin kami membiarkan kalian merusak reputasi sekolah ?”.

Ketika petugas inspeksi datang ke sekolah, kepala sekolah berusaha untuk mengarahkan petugas inspeksi agar hanya melihat jurusan musik barat saja. Dan kepala sekolah memberitahu petugas inspeksi bahwa di tengah bangunan musik barat dan musik tradisional terdapat sebuah pintu dengan tujuan agar kedua jurusan tidak saling mengganggu satu sama lain. Konflik antara murid musik tradisional dengan masyarakat tidak jauh berbeda dengan konflik yang disebabkan

oleh perbedaan pendapat dan perbedaan nilai. Sedangkan konflik dengan sekolah lebih dari satu sumber konflik. Konflik dengan sekolah tidak hanya dari perbedaan pendapat atau perbedaan pandangan nilai, tetapi terdapat peran yang tidak cocok (*incompatible role*), tujuan yang tidak cocok (*incompatible goal*), dan sumber daya terbatas (*limited resources*). Sekolah sebagai suatu institusi harus memikirkan suatu kondisi dari berbagai sudut, jika masyarakat kurang memiliki minat dengan musik tradisional, maka sekolah juga mengalami kesulitan jika harus tetap membuka jurusan musik tradisional dengan murid yang sedikit. Sekolah mempunyai suatu posisi dalam membuat kebijakan yang lebih membuat keuntungan bagi sekolah tersebut. Begitu pula dengan tujuan atau target yang ingin sekolah capai, reputasi sekolah berada pada kondisi yang tidak menguntungkan jika tidak sesuai dengan keinginan investor. Dalam hal ini, dapat dilihat bahwa sekolah memiliki sumber daya terbatas (*limited resources*). Karena hal ini, maka kepala sekolah berkata kepada para murid musik tradisional “ bukan sekolah lah yang dapat menentukan”. Sekolah mendapat tekanan dari para investor dan masyarakat, sehingga untuk mengubah pola pikir masyarakat, harus ada seseorang yang bersedia untuk menyebar musik tradisional secara luas kepada masyarakat, namun sekolah tidak bersedia mengambil resiko ini. Maka para murid musik tradisional merasa bertanggung jawab untuk mengambil resiko ini untuk menunjukkan kepada dunia bahwa musik tradisional memiliki kedudukan dan posisi yang seimbang dengan musik barat.

Pada akhirnya dengan bantuan dan kerjasama dengan murid musik barat, murid musik tradisional dapat tampil dalam konser festival musim gugur. Mereka berhasil masuk ke panggung pertunjukan dan memperlihatkan keahlian mereka dalam memainkan musik tradisional. Pertunjukan musik ini tidak hanya ditonton oleh pengunjung yang datang tetapi juga diliput oleh media televisi, sehingga keluarga dan masyarakat dapat melihat pertunjukan musik tersebut.

Dari pertunjukan musik ini, pandangan masyarakat terhadap musik tradisional berubah dan cenderung menjadi lebih positif apabila dibandingkan dengan sebelumnya. Konflik yang terjadi antara karakter dengan masyarakat diselesaikan dengan kolaborasi (*collaboration*). Dalam solusi konflik kolaborasi (*collaboration*) ini, dapat dilihat bahwa murid musik barat bersedia membantu murid musik tradisional dengan mengumpulkan kartu tanda pengenal mereka masing-masing agar murid musik tradisional dapat memasuki panggung pertunjukan pada saat detik-detik terakhir sebelum konser berakhir. Para murid musik barat juga membantu para murid musik tradisional untuk memindahkan instrument musik tradisional ke panggung pertunjukan sehingga mereka dapat tampil sebelum semua pengunjung pergi dari ruang pertunjukan. Dengan cara seperti



ini, konflik Chen Jing dengan Wang Wen, konflik kelompok musik tradisional, konflik murid musik barat dengan murid musik tradisional serta konflik murid musik tradisional dengan sekolah dan masyarakat sudah terselesaikan dengan baik.

Kolaborasi (*collaboration*) dapat dilakukan ketika individu atau grup dengan cara mencoba untuk melakukan kerja sama yang bertujuan untuk mencari solusi yang dapat memenuhi keinginan kedua belah pihak. Murid musik tradisional dan murid musik barat menggabungkan tujuan mereka yang sama, yaitu untuk bermain musik dan bukan untuk menunjukkan adanya kedudukan yang lebih tinggi ataupun yang lebih rendah. Musik barat dan musik tradisional boleh saling berkompetisi dan dapat bekerjasama dengan satu tujuan, yaitu untuk menciptakan musik yang lebih indah.

## **KESIMPULAN**

Film *Our Shinning Days* merupakan film yang menceritakan tentang konflik yang dihadapi oleh Chen Jing, grup musik barat, dan grup murid tradisional. Dalam film *Our Shinning Days*, peneliti menemukan dua jenis konflik, yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal yang terdapat dalam film *Our Shinning Days* adalah ketika Chen Jing mengalami konflik dalam pikiran dan hati nuraninya. Konflik internal Chen Jing terjadi karena ia tidak sadar apa yang sebenarnya dia inginkan dan apa yang dia butuhkan. Setelah ia mendapat kritikan dari temannya, ia mengalami ketidakpercayaan pada diri sendiri dan mengalami kebingungan serta keraguan tentang tujuannya dalam bermain alat musik Yang Qin. Dari proses ketidakpercayaan diri, Chen Jing mengalami proses kesadaran diri. Sedangkan konflik eksternal dalam film, peneliti menemukan tiga jenis konflik eksternal diantaranya konflik karakter dengan karakter dan konflik karakter dengan masyarakat. Konflik karakter dengan karakter yang terjadi dalam film adalah konflik antara Chen Jing dengan Wang Wen. Konflik antara mereka yang awalnya bersifat pribadi berkembang menjadi konflik antara grup murid musik Barat dan grup murid musik tradisional.

Konflik yang terjadi antara Chen Jing dengan Wang Wen serta konflik antara murid musik barat dan murid musik tradisional mempunyai penyebab yang sama, yaitu karena adanya perbedaan pendapat dan konflik nilai. Sedangkan konflik karakter dengan masyarakat dalam film *Our Shinning Days* adalah konflik antara grup murid musik tradisional dengan masyarakat dan konflik antara mereka dengan sekolah musik itu sendiri. Konflik murid musik tradisional dengan masyarakat memiliki penyebab yang sama dengan konflik karakter dengan karakter, yaitu karena

adanya perbedaan pendapat dan konflik nilai. Para masyarakat, Wang Wen, beserta murid musik barat lainnya memandang musik barat sebagai grup yang mendapatkan prioritas yang lebih tinggi dan mendapat kehormatan di pandangan masyarakat, sedangkan mereka berpendapat bahwa musik tradisional tidak memiliki masa depan dan daya tarik. Konflik murid musik tradisional dengan sekolah dan kepala sekolah disebabkan oleh peran yang tidak cocok, tujuan yang tidak cocok dan sumber daya yang terbatas. Solusi untuk menyelesaikan konflik internal Chen Jing adalah dengan cara meminta nasihat dari ibunya. Melalui nasihat ibunya, Chen Jing menyadari bahwa ia mencintai Yang Qin. Yang Qin merupakan bagian dari hidupnya dan Yang Qin merupakan sandaran jiwa yang membuat dirinya bersinar dan Chen Jing merasa bangga pada dirinya yang memainkan Yang Qin. Saat inilah Chen Jing menyadari apa yang sebenarnya ia inginkan dan butuhkan pada akhirnya.

Sedangkan solusi untuk menyelesaikan konflik eksternal antara konflik Chen Jing dengan Wang Wen dan konflik antara grup murid musik barat dengan grup murid musik tradisional memiliki persamaan yaitu menyelesaikannya dengan menggunakan kompetisi (*competition*). Hasil dari kompetisi (*competition*) yang dimenangkan oleh murid musik tradisional dan murid musik barat sebagai pihak yang kalah harus bersedia menerima konsekuensinya.

Para murid musik tradisional memutuskan untuk menyelesaikan konflik mereka dengan masyarakat dan sekolah menggunakan kolaborasi (*collaboration*). Kolaborasi (*collaboration*) ini dilakukan dengan cara meminta bantuan murid musik barat untuk membantu mereka tampil dalam pertunjukan konser musim gugur agar dapat menunjukkan kemampuan dan potensi musik tradisional kepada masyarakat dan sekolah. Dengan solusi kolaborasi ini, para murid musik tradisional berhasil memukau murid musik barat, masyarakat serta kepala sekolah dengan penampilan yang mereka suguhkan di atas panggung. Sehingga hasil dari solusi yang digunakan yaitu kolaborasi (*collaboration*) menyelesaikan konflik Chen Jing dengan Wang Wen, konflik kelompok musik tradisional, konflik murid musik barat dengan murid musik tradisional serta konflik murid musik tradisional dengan sekolah dan masyarakat sudah terselesaikan dengan baik.

## REFERENSI

### Bahasa Mandarin :

- [1] 大卫 . 里德尔. 冲突管理 [M]. 北京: 中国友谊出版公司, 2018.
- [2] 施淑婷, 姜洪伟. 电影《闪光少女》中的戏剧冲突设置[J]. 湖北: 戏剧之家. 2018, 5(7): 19-21.
- [3] 王颀. 冲突管理[M]. 美国 : 维拉诺瓦大学, 2016.
- [4] 杨庆, 毕重增, 李林, 黄希庭[J]. 自我确不感: 内涵、结构和理论. 北京: 心理科学进展. 2017, 25(6): 1012-1024.
- [5] 刘振亮, 李志杰, 李岩[J]. 竞争情境下的冒险行为. 南京大学社会院心理关系. 2019, 25(2): 122-130.

### Bahasa Indonesia :

- [6] Amriani, Fitri. (2014). Lady America's Conflict Internal in Kirea Cass's Novel "The Elite". Skripsi S1. ALAUDDIN STATE ISLAMIC UNIVERSITY, Makassar
- [7] Islam, AF. (2016). *A Guide for the Understanding of Basic Literature: Introduction to Literature*. Malang: Intrans Publishing Group.

### Bahasa Inggris :

- [8] I Kadek Surya Adi Saputra. (2018). Conflict Analysis in Stromberg's Movie "Maleficent". *Jurnal Humanis, Fakultas Sastra dan Budaya Unud*, 22.4, 874 – 881.
- [9] Kenney, Worldsword. (1966). *Character in the Fiction Story of the Prose*. New Jersey: Roulledge
- [10] Krisnawati, Sang Ayu Made Dewi. (2016). Conflict Of The Main Character In Film Of The Curious Case Of Benjamin Button. *Jurnal Humanis, Fakultas Sastra dan Budaya Unud*, 14.3, 81 -87.
- [11] Lusiana, Nih Luh Made Eva., I Gede Sadia., dan Ni Made Ayu Wideasutri. (eds). (2017). The Analysis of Conflict in the Movie LUCY. *Jurnal Humanis, Fakultas Sastra dan Budaya Unud*, 20.1, 225-231. [12] Made Dory Aryawan, Ida Bagus Putra Yadnya, I Gusti Ayu Gede Sosiowati. (eds). (2016). Conflict Of The Main Character in Poe's The Spectacle. *Jurnal Humanis, Falkutas Ilmu Budaya Unud*, 17.2, 119-125. (Online).

- [13] Myers, Gail E. and Michele F. Myers. (1992). *A Laboratory Approach*. Singapore: McGrawHill, Inc
- [14] Parmer, Lucinda. (2017). Relationship Between Philosophical Values and Conflict Management Style. *International Journal of Management*. Minami University, USA.
- [15] Pratami, Ayu Venty., Rita Sujita Dojan., Endang Purwaningsih. (2016). The Conflict Of The Main Character In The Novel Entitled “ Still Alice” By Lisa Genova. *Jurnal Elektronik*, 4.2, 110-118.
- [16] Rahmawati, Pitri. (2018). Main Character’s Conflict Misha’al Bint Fahd’s *Film Death of Princes*. *AICLL : The 1st Annual International Conference on Language and Literature*, 1, 576- 585.
- [17] Sari, Ida Ayu Amanda., I Wayan Resen., I Gusti Ngurah Parthama. (eds). (2017). Psychological Analysis of main Character in the Black Swan Movie. *Jurnal Humanis, Fakultas Ilmu Budaya Unud*, 18.1 , 99-106.
- [18] Thakore, Dr.Digvijaysinh. (2013). Conflict and Conflict Management. *IQSR Journal of Business and Management*, 8.6, 7-16.